

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA USAHA JAHIT DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Sarlide Saragih¹, Darwin Damanik², dan Bagudek Tumanggor³

Sarlidesaragih821@gmail.com¹, darwin.damanik@gmail.com², bagudektumanggor67@gmail.com

¹²³Universitas Simalungun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah produksi, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit usaha di Kota Pematangsiantar. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah area Pasar Tradisional Horas dan Pasar Dwikora di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Tentunya hal ini didasari dengan faktor-faktor pendukungnya, yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai industri rumah tangga jahit di Kota Pematangsiantar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar. Karena dalam menjalankan industri rumah tangga usaha jahit, para pengusaha harus meningkatkan jumlah produksinya agar semakin banyak minat dan pilihan dalam usaha nya yang dapat meningkatkan pendapatan. Variabel jumlah produksi, lama usaha, jam kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar

Kata Kunci : Jumlah Produksi, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha, Pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the number of factors of production, labor, and length of business on the income of the home industry for sewing businesses in Pematangsiantar City. In this research, the research location is the area of Horas Traditional Market and Dwikora Market in Pematangsiantar City, North Sumatra Province. Of course, this is based on the supporting factors, namely people who work as a home sewing industry in Pematangsiantar City. The research method used in this study is a qualitative and quantitative research methodology. The results of this study indicate that the Amount of Production variable has a positive and significant effect on the income of the sewing business home industry in Pematangsiantar City. Because in running a home industry for sewing, entrepreneurs must increase the amount of production so that there will be more interest and choices in their business which can increase income. The variable amount of production, length of business, working hours and labor have a positive and significant effect on the income of the home industry for sewing businesses in Pematangsiantar City.

Keyword : Production Quantity, Labor, Working hours, Business Length, Income

PENDAHULUAN

Konsep pembangunan sering dikaitkan dengan industrialisasi karena dianggap mempunyai pengertian yang sama, bahwa pembangunan ekonomi menekankan pada semua sektor. Baik itu sektor industri, pertanian, maupun sektor lain. Dari berbagai sektor, sektor industri merupakan sektor yang paling diprioritaskan, sebab dianggap mampu mendorong pembangunan secara cepat. Pembangunan pada sektor industri Indonesia

tidak hanya dititik beratkan pada sektor industri besar saja namun juga pada sektor kecil dan kerajinan rumah tangga.

Ada sesuatu kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat per kapita, semakin cepat perubahan struktur ekonomi dengan asumsi faktor-faktor penentu lain mendukung proses tersebut, seperti tenaga kerja, bahan baku dan teknologi tersedia (Basmar et al, 2021).

Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara maksimal. Salah satu contohnya adalah pembangunan sektor industri di Kota Pematangsiantar.

Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Berkaitan dengan hal tersebut, industri sebagai salah satu sektor yang potensial harus mampu menjadi motor penggerak pembangunan.

Identifikasi terhadap usaha-usaha kecil sebagai salah satu sasaran kebijakan pembangunan termasuk gejala baru di era reformasi. Hal ini terkait dengan kenyataan di Indonesia bahwa industri-industri besar yang padat modal telah gagal memberikan sumbangannya sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Melihat ketangguhan dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja maka industri kecil memiliki peranan yang sangat penting dalam mempercepat proses pemerataan baik dalam pendapatan maupun dalam kesempatan berusaha, sesuai dengan sasaran trilogi pembangunan.

Pentingnya peranan industri kecil didalam proses pembangunan ekonomi Indonesia berkaitan dengan kondisi Indonesia yang memiliki jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah, sumber daya yang melimpah, modal yang terbatas dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil.

Tidak terlepas di Kota Pematangsiantar, kota terbesar kedua setelah Medan ini merupakan bagian daerah Provinsi Sumatera Utara, yang masih menjunjung tinggi citra dan budaya budayanya. Tak heran banyak di temui berbagai jenis industri terkhusus untuk industri jahit. Karena adat istiadat yang kental dari mulai Batak toba dan Simalungun yang sangat kental dengan Kebaya dan Aksesoris adat lainnya. Itu yang membuat Kota Pematangsiantar banyak pengusaha jahit yang bersaing agar mampu mempertahankan usahanya.



Sumber : Kota Pematangsiantar Dalam Angka 2020

Berdasarkan hasil dari persentase gambar diatas menyatakan bahwa penyerapan jumlah tenaga kerja terbanyak ada pada Industri Makanan dan Minuman dengan persentase sebesar 81%, dan jumlah industri makan dan minum ada sebanyak 3.227 orang, Kemudian disusul dengan Industri Pakaian dengan persentase sebesar 6% dan jumlah industri pakaian termasuk lah para industri usaha jahit ada sebanyak 223 orang. Industri Kayu (termasuk alat alat rumah tangga) dengan persentase 12% dan jumlah pelaku industri ada sebanyak 485 orang dan Industri Kertas sebanyak 52 orang dengan persentase sebesar 1%. Dan Industri lain nya tidak ada data di Kota Pematangsiantar, hal itu di karenakan tidak ada Industri bidang tersebut.

Perkembangan usaha industri rumah tangga jahit di Kota Pematangsiantar di era saat ini memasuki 4.0 seiring berkembangnya zaman modern semakin banyak daya saing yang harus dihadapi khususnya bagi industri-industri kecil seperti para pengusaha jahit rumahan ini, saingan bukan hanya pada zaman yang serba modern tapi juga pada olahan jahit pabrik yang langsung tersedia dan cepat dan proses penjahitannya. Tidak hanya faktor zaman yang berkembang pesat namun terdapat faktor-faktor lain yang menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan industri rumah tangga jahit di Kota Pematangsiantar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah produksi terhadap pendapatan industri rumah tangga usahajahit di Kota Pematangsiantar dan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Menurut (Jomi, 2020:4) pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries),

upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba secara berurutan.

Marjun (2012) Untuk memperoleh pendapatan diperlukan pengorbanan dalam bentuk biaya baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel yang digunakan selama proses produksi, dengan harapan akan member manfaat yang lebih besar diwaktu yang akan datang sehingga dituntut keahlian seorang pengusaha untuk mengetahui bagaimana mengelola biaya-biaya tersebut agar dapat digunakan secara efektif dan efesienguna memberikan keuntungan yang optimal.

Menurut (Subrata, 2019) macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi duayaitu:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran dan biaya-biaya.

Dalam penelitian ini pendapatan yang akandicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (penjahit) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena pendapatan penjahit diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, distribusi, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurang total biaya (*cost*).

Menurut (Subrata, 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

- a. Modal kerja

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan.

- b. Inovasi Produk

Pada saat menciptakan motif masyarakat mempunyai maksud dan tujuan yang diekspresikan dalam kain atau bahan yang akan dijadikan dalam suatu usaha. Halini mendorong dalam perkembangan ragam dan motif yang lebih inovatif. Ragam dan inovasi setiap produk sangat mempengaruhi tingkat pendapatan.

- c. Usia

Usia atau umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati misalkan umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur dihitung.

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y = *Income*

TR = *Total Revenue* (pendapatan kotor total/omzet penjualan)

TC = *Total Cost* (biaya yang dikeluarkan total)

Total cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapatkan dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumus nya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variabel Cost

Jumlah Produksi

Produksi merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan, Produksi adalah sebagai pertanggungjawaban dalam pengolahan dan transformasi masukan (inputs) menjadi keluaran (outputs) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Untuk melaksanakan fungsi tersebut diperlukan serangkaian kegiatan yang merupakan keterkaitan dan menyatu serta menyeluruh sebagai suatu sistem. Pada dasarnya bahwa besar kecilnya tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Jumlah Tenaga Kerja

Menurut (Naingolan, dkk. 2021) Secara umum tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja dan menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis serta

dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi, sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang maupun jasa.

Jam Kerja

Menurut (Wahyono, 2017) Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja yang dimaksud adalah kerja yang menghasilkan uang. Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para penjahit dalam menyelesaikan pesanan pelanggan setiap harinya. Hal ini banyak tergantung dari berbagai hal seperti jenis barang yang dijual, kecepatan laku terjualnya barang, cuaca dan sebagainya, yang dapat mempengaruhi jam kerja industri jahit.

Lama Usaha

Secara umum lama usahanya merupakan lamanya para pelaku usaha berkarya dalam usaha yang sedang dijalani saat ini. Hal ini dapat membuat pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

(Wahyono, 2017) menyatakan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Oleh karena itu hal ini membuat pengusaha tidak ragu lagi dalam menentukan keputusan dan usahanya. Semakin lama usaha yang digelutinya maka semakin banyak pula pengalaman yang akan diperolehnya.

Industri

Menurut (Marjun, 2012) Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

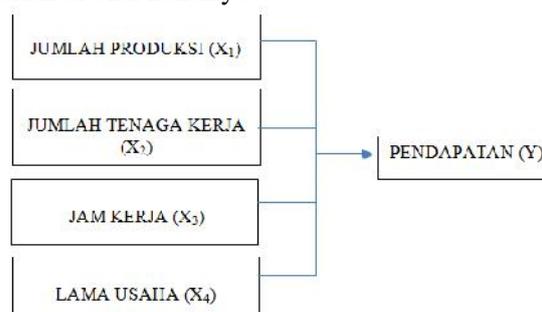
Pemerintah menetapkan sesuai dengan Pasal 5/UURI/No.5/Tahun 2014, sebagai berikut:

a. Pemerintah menetapkan bidang usaha industri yang masuk dalam kelompok industri kecil, termasuk industri yang menggunakan keterampilan tradisional dan industri penghasil benda seni, yang dapat diusahakan hanya oleh warga Negara Republik Indonesia.

b. Pemerintah menetapkan jenis-jenis industri yang khusus dicadangkan bagi kegiatan industri kecil yang dilakukan oleh masyarakat dari golongan ekonomi lemah. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), kelompok perusahaan yang dimiliki penduduk Indonesia dengan jumlah nilai asset kurang dari Rp. 600.000.000,- (Enam ratus juta rupiah) di luar nilai tanah dan bangunan yang digunakannya.

Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini dimana peneliti membuat suatu sketsa mengenai gambaran bagaimana analisis jumlah produksi, lama usaha, jam kerja, dan tenaga kerja, terhadap pendapatan industri jahit karena hal ini sangat penting sebagai bahan masukan untuk melihat secara jelas karakteristik variabel yang akan diteliti nantinya.



Hipotesis

- $H_0 : b_1 = 0$; Di duga variabel jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
 $H_a : b_1 \neq 0$; Di duga variabel jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
- $H_0 : b_2 = 0$; Di duga variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
 $H_a : b_2 \neq 0$; Di duga variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
- $H_0 : b_3 = 0$; Di duga variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.

- H_a : $b_3 \neq 0$; Di duga variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
- d. H_0 : $b_4 = 0$; Di duga variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar
 H_a : $b_4 \neq 0$; Di duga variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
- e. H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$; Di duga variabel jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
 H_a : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$; Di duga variabel jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah area Pasar Tradisional Horas dan Pasar Dwikora di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Dan waktu yang ditempuh oleh peneliti dari awal pengajuan judul sampai dengan selesai dari bulan Juni 2021 - Agustus 2021.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan metode ini dikarenakan penulis ingin menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para pengusaha penjahit yang ada di kota pematangsiantar. Dalam penelitian ini, desain penelitian menggunakan pendekatan empiris dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan para industri yang meliputi industri pakaian yang ada di Kota Pematangsiantar yaitu sebanyak 448 para industri pakaian jadi dan kulit, yang sudah ada kurang lebih 1 tahun lama usaha. Dalam penelitian ini sampel di ambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu memilih sampel dari orang atau unit yang

paling mudah dijumpai atau diakses. Dalam penelitian ini diperoleh 70 para industri rumah tangga usaha jahit yang ada di Kota Pematangsiantar.

Variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

- Variabel Bebas (*Independent*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Meliputi variabel jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha.
- Variabel Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pendapatan para pengusaha penjahit.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada pengusaha penjahit di Kota pematangsiantar agar responden tersebut memberikan jawabannya.
- Pengamatan / Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
- Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada para industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar terletak di bagian tengah Sumatera Utara, terletak pada garis 53' 20" Lintang Utara (LU) dan 1' 00" - 6' 35" Bujur Timur (BT) dan berada di tengah-tengah kabupaten simalungun.

Luas dataran Kota Pematangsiantar adalah 79,971km² terletak 400-500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan luas wilayah

menurut kecamatan, kecamatan yang terluas adalah kecamatan siantar sitalasari dengan luas wilayah 22,72 atau sama dengan 28,41 persen dari total luas wilayah kota pematangsiantar.

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Desa
1	Siantar Barat	3,205	8
2	Siantar Marihar	7,825	7
3	Siantar Marimbun	18,006	6
4	Siantar Martoba	18,022	7
5	Siantar Selatan	2,020	6
6	Siantar Sitalasari	22,723	5
7	Siantar Timur	4,520	7
8	Siantar Utara	3,650	7
Jumlah			

Sumber: Kota Pematangsiantar dalam angka 2021

Berdasarkan tabel diatas dengan luas wilayah Kota Pematangsiantar sebesar 79,971 km², wilayah Kecamatan Siantar memiliki luas wilayah terluas pertama dengan rasio 28,41% dan luas wilayah seluas (22,723km²) disusul terluas kedua Kecamatan Siantar Martoba dengan rasio 22,54% dengan luas wilayah seluas (18,022km²) dan Kecamatan Siantar Marimbun 22,52% (18,006km²). Sementara untuk terkecil ditempati wilayah Kecamatan Selatan dengan rasio 2,53% (2,020 km²).

Berikut perkembangan jumlah penduduk di Kota Pematangsiantar dari Tahun 2016-2020:

Tahun	Jumlah Penduduk
2016	249.505
2017	251.513
2018	253.500
2019	255.317
2020	268.254

Sumber: Kota Pematangsiantar dalam angka 2020

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat diketahui perkembangan penduduk Kota Pematangsiantar periode 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 jumlah penduduk Kota Pematangsiantar mencapai 249.505 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 3145 jiwa per/km². Berikut perkembangan jumlah penduduk Kota Pematangsiantar berdasarkan jenis kelamin 2016 hingga 2020.

Kondisi Perekonomian Kota Pematangsiantar

Struktur mata pencarian warga Kota Pematangsiantar digolongkan kedalam sembilan sektor diantaranya, pertanian, pertambangan, industri, listrik gas dan air, konstruksi, perdagangan, angkutan dan komunikasi, keuangan, jasa, dan lainnya. Hingga saat ini sektor perdagangan dan jasa masih menjadi sumber mata pencarian penduduk terbesar masing-masing 38,76% dan 24 %. Sementara untuk sektor industri masuk dalam urutan ketiga dengan persentasi sebesar 9,41%.

Berikut tabel penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pekerjaannya.

No	Lapangan Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Pertanian	17.578	8,81
2.	Pertambangan	499	0,25
3.	Industri	18.785	9,41
4.	Listrik gas dan air	1.517	0,76
5.	Konstruksi	15.910	7,79
6.	Perdagangan	77.375	38,76
7.	Angkutan dan Komunikasi	14.451	7,24
8.	Keuangan	5.310	2,56
9.	Jasa	48.190	24,14
10.	Lainnya	0	0,00
Jumlah		190.969	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pematangsiantar 2021.

Berdasarkan tabel diatas bahwa yang paling besar perekonomian di Kota pematangsiantar berasal dari perdagangan sebanyak 77.375 jiwa dengan persentase 38,76% dan yang kedua terbanyak berpenghasilan dari lapangan usaha industri baik kecil maupun besar sebanyak 18.785 jiwa/orang dengan persentase 9,41% ini termasuk meliputi industri penjahit dll. Dan yang paling sedikit lapangan usaha di Kota Pematangsiantar dalam bidang pertambangan yaitu sebanyak 499 orang dengan persentase sebesar 0,25%. Hal ini di karenakan Kota Pematangsiantar memang bukan daerah pertambangan.

Identitas Responden

Identitas Responden dalam penelitian ini mengenai identitas 70 orang para pengusaha jahit yang menjadi responden dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui data yang berkaitan erat dengan responden (objek) yang diteliti.

Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	14	20,0	20,0	20,0
Valid perempuan	56	80,0	80,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin yang dimiliki responden paling dominan adalah perempuan dengan jumlah 56 orang dengan persentase 80%. Sedangkan yang terendah adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang dengan persentase 20%.

Responden Menurut Usia

Dari penelitian 70 responden dengan klasifikasi berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15-25	7	10,0	10,0	10,0
26-35	28	40,0	40,0	50,0
Valid 36-45	24	34,3	34,3	84,3
46-75	11	15,7	15,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Olah data 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usia yang dimiliki responden yang paling dominan adalah usia 26-35 Tahun yang berjumlah 28 orang dengan persentase 40%, kemudian usia 36-45 Tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 34,3%, selanjutnya umur 46-75 Tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 15,7%, dan responden yang memiliki usia 15-25 Tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 10%.

Responden Menurut Pendidikan

Dari penelitian 70 responden dengan klasifikasi berdasarkan pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	1	1,4	1,4	1,4
SMP	1	1,4	1,4	2,9
Valid SMA/SMK	67	95,7	95,7	98,6
S1	1	1,4	1,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimiliki responden paling dominan adalah pendidikan SMA/SMK-Sederajat jumlah 67 orang dengan persentase 95,7% dan S1 dengan jumlah 1 orang dengan persentase 1,4%. Dan dibawahnya ada SMP dengan jumlah 1 orang dengan persentase 1,4%, dan pendidikan SD dengan jumlah 1 orang dengan persentase 1,4%.

Responden Menurut Pendapatan

Dari penelitian 70 responden pata pengusaha jahit dengan klasifikasi berdasarkan pendapatan/penghasilan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,000,000	1	1,4	1,4	1,4
4,000,000	3	4,3	4,3	5,7
5,000,000	10	14,3	14,3	20,0
6,000,000	14	20,0	20,0	40,0
7,000,000	10	14,3	14,3	54,3
8,000,000	8	11,4	11,4	65,7
10,000,000	6	8,6	8,6	74,3
Valid 13,000,000	1	1,4	1,4	75,7
15,000,000	4	5,7	5,7	81,4
20,000,000	3	4,3	4,3	85,7
25,000,000	5	7,1	7,1	92,9
30,000,000	1	1,4	1,4	94,3
35,000,000	1	1,4	1,4	95,7
50,000,000	2	2,9	2,9	98,6
120,000,000	1	1,4	1,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden paling dominan berpenghasilan sebesar Rp.6.000.000,- berjumlah 14 orang dengan persentase 20%. Sedangkan pendapatan yang diperoleh responden paling sedikit sebesar Rp.3.000.000,- berjumlah 1 orang dengan

persentase 1,4%. Dan penghasilan sebelum masa covid sebesar Rp. 120.000.000,-.

Responden Menurut Lama Usaha

Dari penelitian 70 responden dengan klasifikasi berdasarkan Lama Usaha yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1,4	1,4	1,4
3	1	1,4	1,4	2,9
4	5	7,1	7,1	10,0
5	6	8,6	8,6	18,6
6	4	5,7	5,7	24,3
7	3	4,3	4,3	28,6
8	4	5,7	5,7	34,3
9	4	5,7	5,7	40,0
10	8	11,4	11,4	51,4
11	1	1,4	1,4	52,9
12	2	2,9	2,9	55,7
Valid 13	5	7,1	7,1	62,9
15	4	5,7	5,7	68,6
16	1	1,4	1,4	70,0
17	6	8,6	8,6	78,6
21	3	4,3	4,3	82,9
22	1	1,4	1,4	84,3
23	1	1,4	1,4	85,7
25	2	2,9	2,9	88,6
26	2	2,9	2,9	91,5
27	1	1,4	1,4	92,9
30	1	1,4	1,4	94,3
51	1	1,4	1,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lama usaha responden paling dominan dengan lama usaha 10 tahun jumlah 8 orang dengan persentase 11,4%. Sedangkan usaha terlama responden dengan lama usaha 51 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%.

Responden Menurut Jumlah Produksi

Dari penelitian 70 responden dengan klasifikasi berdasarkan Jumlah produksi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3-7 baju/potong	10	14,3	14,3	14,3
8-13 baju/potong	22	31,4	31,4	45,7
Valid 15-50 baju/potong	25	35,7	35,7	81,4
200-1000 baju/potong	4	5,7	5,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas jumlah produksi paling dominan dengan jumlah produksi sebanyak 15-150 baju/potong berjumlah 25 orang dengan persentase 35,7%. Dan dengan jumlah produksi 200-1000 baju/potong hanya sebanyak 4 orang dengan persentase 5,7%.

Responden Menurut Jumlah Produksi Sebelum Covid (Baju/Potong)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15-50 baju/potong	54	77,1	77,1	77,1
55-150 baju/potong	9	12,9	12,9	90,0
Valid 200-400 baju/potong	2	2,9	2,9	92,9
450-1300 baju/potong	5	7,1	7,1	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas jumlah produksi paling dominan dengan jumlah produksi sebanyak 15-150 baju/potong berjumlah 54 orang dengan persentase 77,1%. Dan dengan jumlah produksi 200-400 baju/potong hanya sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%.

Responden Menurut Jam Kerja

Dari penelitian 100 responden dengan klasifikasi berdasarkan Jam Kerja/Bulan yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
144	17	24.3	24.3	24.3
168	27	38.6	38.6	62.9
192	21	30.0	30.0	92.9
Valid 198	1	1.4	1.4	94.3
216	3	4.3	4.3	98.6
240	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah jam kerja selama sebulan sebanyak 168 jam/bulan berjumlah 27 orang dengan persentase 38,6%, kedua dengan jumlah jam kerja sebanyak 192 jam/bulan berjumlah 21 orang dengan persentase 30,0%, dan responden paling sedikit ada pada jam kerja sebanyak 196 jam/bulan dan 240 jam/bulan dengan jumlah masing-masing responden ada 1 orang dengan persentase 1,4%.

Responden Menurut Tenaga Kerja

Dari penelitian 70 responden dengan klasifikasi berdasarkan yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 orang	29	41.4	41.4	41.4
2 orang	20	37.1	37.1	78.6
3 orang	11	15.7	15.7	90.0
4 orang	2	2.9	2.9	92.9
Valid 7 orang	1	1.4	1.4	94.3
10 orang	1	1.4	1.4	95.7
20 orang	2	2.9	2.9	98.6
25 orang	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa jumlah tenaga kerja paling dominan dengan 1 orang tenaga kerja dan berjumlah 29 orang dengan persentase 41,4%. Dan responden dengan tenaga kerja paling sedikit berjumlah 7 orang sebanyak 1 dengan persentase 1,4% dan 10 orang tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4% dan 25 orang tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%.

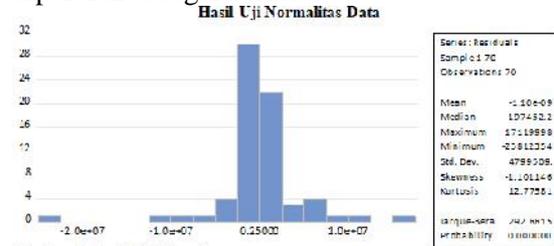
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2 orang	22	31.4	31.4	31.4
3 orang	27	38.6	38.6	70.0
4 orang	9	12.9	12.9	82.9
5 orang	2	2.9	2.9	85.7
6 orang	3	4.3	4.3	90.0
Valid 7 orang	2	2.9	2.9	92.9
8 orang	1	1.4	1.4	94.3
20 orang	1	1.4	1.4	95.7
25 orang	1	1.4	1.4	97.1
30 orang	1	1.4	1.4	98.6
50 orang	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa jumlah tenaga kerja paling dominan dengan 3 orang tenaga kerja dan berjumlah 27 orang dengan persentase 38,6%. Dan responden dengan tenaga kerja paling sedikit berjumlah 8-50 orang sebanyak 1 dengan persentase 1,4%.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Deteksi normalitas dengan melihat histogram grafik. Dengan ketentuan: Jika Nilai Probabilitas > 0,05 maka berdistribusi normal. Hasil Uji normalitas data residual yang diperoleh sebagai berikut:



Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan uji normalitas residual adalah nilai Jarque-Bera sebesar 292,881 dengan Nilai Probabilitas 0,000 < 0,05 yang berarti residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien korelasi antara variabel bebas (*independent*), yaitu jika nilai dari *Centered VIF* koefisien korelasi antar variabel bebas < 10 maka terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat juga dengan cara melihat nilai dari data tabel 4.20 berikut:

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3308.513	62476.82	NA
X1	838.4974	62189.33	2.870386
X2	6.819338	2.753892	2.570403
X3	2.830057	1.673703	1.298301
X4	4.673438	3.703105	1.061105

Sumber: Data diolah Eviews9

Berdasarkan tabel diatas, nilai centered VIF untuk variable X1, X2, X3, dan X4 sebesar (2.87, 2.57, 1.29, dan 1,06) atau lebih dari < 10,0. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka hasil dari penelitian ini tidak ada gejala Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji Autokorelasi menggunakan tes Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $dW < dL$ atau $>$ dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat Autokorelasi.
- b. Jika dW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.346302	Mean dependent var	5942357.
Adjusted R-squared	0.339343	S.D. dependent var	12242283
S.E. of regression	4944801.	Akaike info criterion	33.73439
Sum squared resid	1.86E+16	Schwarz criterion	33.89630
Log likelihood	-1775704	Hannan-Quinn criter.	33.75819
F-statistic	39.47569	Durbin-Watson stat.	1.926832
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW (Durbin Watson) 1,926 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 5%, dengan jumlah sampel N=70 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (K=4) dengan signifikansi 5% maka diperoleh nilai du = 1.740.

Maka dengan demikian Nilai DW 1,926 lebih besar dari batas atas (du) yakni, 1.740 dan kurang dari (4-du) 4-1.926=2,074 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi jawaban tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Pada penelitian ini menggunakan ketentuan Jika Prob. Chi-Square (yang $Ob * R-squared$) > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam penelitian ini, berikut datanya di sajikan dalam tabel 4.22:

Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.772963	Prob. F(4,65)	0.6416
Obs*R-squared	29.73375	Prob. Chi-Square(4)	0.6309
Scale explained SS	68.58798	Prob. Chi-Square(4)	0.7500

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,83 dengan begitu menyatakan hasil 0,61 > 0,05 maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Hasil Regresi Linear Berganda

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan terhadap hasil pengolahan data empiris yang ditunjukkan untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan yakni apakah terdapat pengaruh jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar yang diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.

Dengan menggunakan variabel yang ikut mempengaruhi pendapatan industri rumah tangga usaha jahit dengan menggunakan data primer sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 10/23/21 Time: 12:22				
Sample: 1 70				
Include observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1238661.	5377185.	0.230605	0.8183
X1	68812.15	7043.634	9.769371	0.0000
X2	499868.4	273762.6	1.824229	0.0226
X3	63681.03	31955.14	1.992960	0.0497
X4	-70349.82	74241.41	-0.947582	0.3469
R-squared	0.640302	Mean dependent var	5942357.	
Adjusted R-squared	0.632843	S.D. dependent var	12242283	
S.E. of regression	1914981.	Akaike info criterion	33.73439	
Sum squared resid	1.86E+16	Schwarz criterion	33.89630	
Log likelihood	-1175704	Hannan-Quinn criter.	33.75819	
F-statistic	39.47569	Durbin-Watson stat.	1.926832	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 1238 + 6881X1 + 4998X2 + 6368X3 - 7034X4$$

- Konstanta sebesar 9,835 artinya jika X1, X2, X3 dan X4 nilainya sama dengan 0, maka Y (Pendapatan) nilainya adalah 1238.
- Nilai koefisien X1(jumlah produksi) sebesar 6881 Hal ini mengartikan jika setiap kenaikan satuan X1(jumlah produksi) padalama usaha, maka Y (pendapatan) naik sebesar 6881. Koefisien bernilai positif artinya variabel X1 (jumlah produksi) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, semakin baik X1 (jumlah produksi) maka semakin meningkat Y (pendapatan).
- Nilai koefisien X2 (lama usaha) sebesar 4998. Hal ini mengartikan jika setiap kenaikan satuan X2(lama usaha) pada jam kerja, maka Y (pendapatan) naik sebesar 4998. Koefisien bernilai positif artinya variabel X2 (lama usaha) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, semakin baik X2(lama usaha) maka semakin meningkat Y (pendapatan).
- Nilai koefisien X3(jam kerja) sebesar 6368. Hal ini mengartikan jika setiap kenaikan satuan X3 (jam kerja) pada jam kerja, maka Y (pendapatan) naik sebesar 6368. Koefisien bernilai positif artinya variabel X3 mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, semakin baik X3 (jam kerja) maka semakin meningkat Y (pendapatan).
- Nilai koefisien X4 (tenaga kerja) sebesar 7034. Hal ini mengartikan jika setiap kenaikan satuan X4 (tenaga kerja) pada jam kerja, maka Y (pendapatan) naik sebesar 7034. Koefisien bernilai positif artinya variabel X4 mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, semakin baik X4

(tenaga kerja) maka semakin meningkat Y (pendapatan).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat probabilitas yang digunakan adalah $< 0,05$.

Hasil Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1233391.	5271405.	0.230605	0.0133
X1	68812.15	7043.664	9.769341	0.0000
X2	49938.4	21376.5	2.338429	0.0225
X3	6363.333	31955.14	0.199290	0.8427
X4	-70349.82	74241.41	-0.947582	0.3459

Sumber: Data diolah EViews 9

Berdasarkan hasil dari tabel, dapat dilihat bahwa X1 nilai $t_{\text{Statistic}}$ 9.769 dan nilai pada tabel distribusi dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k)=66$, dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.670. Hal ini berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $9.769 > 1.670$ dengan nilai prob. t_{hitung} dari variabel jumlah produksi (ditunjukkan pada kolom prob) sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga variabel bebas X1 (jumlah produksi) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel bebas X2 dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{Statistic}}$ 2.338 dan nilai pada tabel distribusi dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k)=66$, dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.670. Hal ini berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2.338 > 1.670$ dengan nilai prob. t_{hitung} dari variabel lama usaha (ditunjukkan pada kolom prob) sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga variabel bebas (lama usaha) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel bebas X3 dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{Statistic}}$ 0,199 dan nilai pada tabel distribusi dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k)=66$, dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.670. Hal ini berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,199 < 1.670$ dengan nilai prob. t_{hitung} dari variable faktor fasilitas (ditunjukkan pada kolom prob) sebesar $0,84 > 0,05$, sehingga variabel bebas X3 (jam kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel bebas X4 dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{Statistic}}$ 0,947 dan nilai pada tabel distribusi dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k)=66$, dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.670. Hal ini berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,97 > 1.670$ dengan nilai prob. t_{hitung} dari variable tenaga kerja (ditunjukkan pada kolom prob) sebesar $0,346 > 0,05$, sehingga

variabel bebas X4 (tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat probabilitas yang digunakan adalah $< 0,05$.

Pada penelitian ini uji f mempunyai kriteria sebagai berikut:

- Berdasarkan perbandingan $f_{\text{Statistic}}$ dengan f_{tabel}
 - Jika Nilai $f_{\text{Statistic}} > f_{\text{tabel}}$, Maka H_a diterima yang artinya variabel independen (x) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (y)
 - Sebaliknya Jika Nilai $f_{\text{Statistic}} < f_{\text{tabel}}$, Maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (x) secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (y).
- Berdasarkan Probabilitas
 - Jika Prob ($f_{\text{Statistic}}$) $> \alpha$ 0,05, maka H_a diterima yang artinya variabel Independen (x) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (y)
 - Sebaliknya Jika Prob ($f_{\text{Statistic}}$) $< \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima yang artinya variabel Independen (x) secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (y).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.376302	Mean dependent var	5912367.
Adjusted R-squared	0.336843	S.D. dependent var	12212233
S.E. of regression	49449.81	Akaike info criterion	33.73439
Sum squared resid	1.56E+15	Schwarz criterion	33.39500
Log likelihood	-175.704	Hannan-Quinn criter.	33.79819
F-statistic	89.47669	Durbin-Watson stat	1.976892
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah EViews 9

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa $F_{\text{Statistic}}$ sebesar 89.47 Sedangkan hasil f_{tabel} pada tabel distribusi dengan tingkat $\alpha=5\%$, $df_1 (k-1)= 3$ adalah sebesar 2,70. Hal ini berarti $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ yaitu $89.47 > 2,70$ dengan nilai prob. f_{hitung} pada tabel nilainya ($0,00 < 0,05$) dari tingkat prob 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh jumlah produksi, lama usaha, jam kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Dan berdasarkan hasil Prob($f_{\text{Statistic}}$) yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu secara bersama jumlah produksi, lama usaha, jam kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan variasi bebas mempengaruhi Variabel terikat semakin besar hasil R-Squared akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel Independen dalam menjalankan variabel Dependen.

Dalam penelitian ini uji determinasi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Jika Nilai R-Squared harus berkisar 0-1
- Jika Nilai R-Squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (x)
- Jika Nilai R-Squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel Independen terhadap variabel bebas.

Hasil Uji Determinasi			
R-squared	0.846302	Mean dependent var	7940867
Adjusted R-squared	0.830843	S.D. dependent var	12242283
S.E. of regression	4914581	Akaike info criterion	33.73139
Sum squared resid	1.59E+5	Schwarz criterion	33.08500
Log likelihood	-1175.704	Likelihood ratio test	13.79019
F-statistic	39.47669	Durbin-Watson stat	1.926892
Prob(F statistic)	0.00000		

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil dari tabel 4.26. dapat dilihat bahwa nilai dari kolom R-squared sebesar 0,846 atau 84,6% menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel jumlah produksi, lama usaha, jam kerja dan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan sebesar 84,6%. Artinya, jumlah produksi, lama usaha, jam kerja dan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan sebesar 84,6% sedangkan sisanya 15,4% (100-84,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar. Karena dalam menjalankan industri rumah tangga usaha jahit, para pengusaha harus meningkatkan jumlah produksinya agar semakin banyak minat dan pilihan dalam usaha nya yang dapat meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wijaya dan Utama, 2016) yang menjadikan faktor produksi sebagai variabel independen serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin bambu di Bangli.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama suatu usaha maka semakin berpengalaman dalam berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Maka semakin lama seseorang menekuni bidang usahanya, maka seseorang tersebut akan semakin handal hasil produktivitasnya (kemampuan professional / keahliannya) sehingga dapat menambah pendapatannya.

Dalam hal ini serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyono, 2017) dimana menjadikan lama usaha sebagai variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar. Terlihat jelas dari hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan sebesar $0,07 > 0,05$ yang artinya jam kerja tidak dapat mempengaruhi pendapatan para industri kecil rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar. Karena tidak dipungkiri bahwa jam kerja yang berlebihan justru akan mempengaruhi produktifitas para pengusaha jahit. Namun dalam hal ini hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Wahyono, 2017, Bari, 2017 dan Subrata 2019) yang hasil dari penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar. Hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan, baik tenaga kerja manusia atau pun mesin. Karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka

semakin banyak pula output yang juga akan meningkatkan pendapatan.

Dalam hal ini hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Leksono, 2013, dan Kresna, 2016) yang menjadikan variabel tenaga kerja sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang juga dalam penelitian ini variabel tenaga kerja dinyatakan dalam satuan orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh jumlah produksi, lama usaha, jam kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.

- a. Variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
- b. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
- c. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar.
- d. Variabel jumlah produksi, lama usaha, jam kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kota Pematangsiantar
- e. Variabel jumlah produksi, lama usaha, jam kerja dan jumlah tenaga kerja dapat menjelaskan variasi variabel pendapatan sebesar 0,846 atau 84,6%. Sedangkan sisanya 15,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, beberapa saran yang perlu meningkatkan pendapatan industri rumah tangga penjahit di Kota Pematangsiantar.

- a. Modal yang terbatas, sebaiknya pengrajin mengelola modal tersebut dengan baik agar usaha industri rumah tangga yang dimilikinya dapat berkembang lebih luas lagi dengan meningkatkan jumlah output yang diproduksinya.

- b. Lama Usaha kini mulai dilirik oleh masyarakat luas, oleh karena setiap pengusaha penjahit mulai berinovasi dengan menciptakan beragam produk dengan kombinasi kebaya sesuai dengan dari lamanya usaha yang akan membuat para pengusaha semakin berpengalaman. Dengan jam kerja yang tidak terstruktur, sebaiknya penjahit menetapkan waktu jam kerja dalam memproduksi hasil jahitannya agar dapat menghasilkan jumlah output yang lebih banyak.
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh jumlah produksi, lama usaha, jam kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan dan kiranya setiap karya ilmiah dan hasil penelitian dapat saling menghormati pendapat tiap orang.
- d. Disarankan pula untuk penelitian yang ingin meneliti dengan topik yang sama hendaknya menambah jumlah sampel, data, dan objek. Dikarenakan dalam penelitian ini adalah sebesar 70,4% yang dimana dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, maka penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang juga dapat mempengaruhi Pendapatan seperti usia, inovasi, modal dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Leksono. 2013. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kreatif di Indonesia"* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Afik, Abdul Qodir. 2011. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Konveks di Satriyan Desa Bulurejo Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten"*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka. BPS.
- Basmar, Edwin dkk. 2021. *Perekonomian dan Bisnis Indonesia*. Medan: Yayasan kita menulis. Medan.
- Basmar, Edwin dkk. 2021. *Ekonomi Pembangunan Strategi dan Kebijakan*. Medan: Yayasan kita menulis. Medan
- Budi, Wahyono. 2017. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul"*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Deni, Anggara Lugiarto. 2015. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember*”. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.
- Fathul Bari. 2017. “*Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri’asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang*”. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I. B. Kresna Wijaya, Made Suyana Utama. 2016. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bamboo Di Kabupaten Bangli*”. Jurnal EP Unud, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) ISSN: 2303-1708.
- Ida Ayu Dwi Mithaswari. 2018. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang*”. Jurnal EP Unud, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) ISSN: 2303-1708.
- Lora Ekana Nainggolan, dkk. 2021. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Marjun. 2012. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga atau Industri Kecil di Kota Palu*”. Jurnal. www.jurnal_trend.com Vol.1 No.1 ISSN 2088-107X.
- Maryunus Jomi. 2020. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur*”. Jurnal. Universitas Wijaya Kusuma. Vol. 02. No.1 e-ISSN 2745-6366.
- Miswar. 2017. “*Analisis Pendapatan Penjahit di Kota Kualasimpang*”. Jurnal Samudera Ekonomika. Universitas Samudera Vol.1 No.1.
- Purba, D. G., & Tumanggor, B. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI NIRA DI KABUPATEN SIMALUNGUN. Jurnal Ekuilnومي, 1(1), 26–33.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v1i1.256>
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. Jurnal Ekuilnومي, 2(1).
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.349>
- Subrata, A. G., & Damanik, D. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TENUN ULOS DI KOTA PEMATANGSIANTAR. Jurnal Ekuilnومي, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v1i1.253>.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi.